

Kinerja Keuangan Sekolah Swasta Tingkat SMA/SMK/MA Kabupaten Karanganyar Dipengaruhi Akuntabilitas, Transparansi, dan PSAK No 45

Yasinta Ratna Ambarsari

Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa Surakarta

E-mail: yasintaratna970@gmail.com

Erna Chotidjah Suhatmi

Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa Surakarta

Novemi Triyandari Nugroho

Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa Surakarta

Abstract. *The purpose of this study was to determine the effect of Accountability, Transparency, and PSAK No. 45 on the Financial Performance of Private Schools in their financial reporting. The objects of this research are the principles of accountability, the principles of transparency, PSAK NO 45, and the financial performance of private schools at SMA/SMK/MA level in Karanganyar Regency. Primary data is data used with quantitative and qualitative data types collected through interviews, questionnaires, observation, and documentation. The results of this study explain that partially the variables of Accountability, Transparency, PSAK No. 45 have an influence on the Financial Performance of Schools in Private Schools at the SMA/SMK/MA level in Karanganyar Regency. Simultaneously the variables Accountability, Transparency, PSAK No. 45 have an influence on the Financial Performance of Schools in Private Schools at the SMA/SMK/MA level in Karanganyar Regency.*

Keywords: *Accountability, Transparency, PSAK No 45, Financial Performance of Private Schools.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan PSAK No 45 terhadap Kinerja Keuangan Sekolah Swasta dalam pelaporan keuangannya. Objek penelitian ini adalah prinsip Akuntabilitas, prinsip Transparansi, PSAK NO 45, dan Kinerja Keuangan Sekolah Swasta Tingkat SMA/SMK/MA Kabupaten Karanganyar. Data Primer merupakan data yang digunakan dengan jenis data kuantitatif dan kualitatif yang dikumpulkan lewat wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa Secara parsial variabel Akuntabilitas, Transparansi, PSAK No 45 memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Sekolah pada Sekolah Swasta tingkat SMA/SMK/MA Kabupaten Karanganyar. Secara simultan variabel Akuntabilitas, Transparansi, PSAK No 45 memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Sekolah pada Sekolah Swasta tingkat SMA/SMK/MA Kabupaten Karanganyar.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Transparansi, PSAK No 45, Kinerja Keuangan Sekolah Swasta.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu organisasi nirlaba, dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, lembaga pendidikan mempunyai peranan penting untuk memajukan suatu bangsa. Memasuki era globalisasi, dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju. Sektor pendidikan pun terdorong untuk meningkatkan kualitasnya dalam pelayanan dan penyediaan jasa pendidikan.

Permasalahan utama dan umum terjadi pada lembaga pendidikan adalah terkait pengelolaan dana pendidikan. Tata kelola keuangan suatu lembaga pendidikan harus mampu menunjukkan pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber dana yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan. Namun sebagian besar pelaporan keuangan pada lembaga pendidikan hanya menyajikan perolehan sumber dana dan penggunaan dana dalam bentuk penerimaan kas dan pengeluaran kas. Hal ini menyebabkan tidak adanya kejelasan apakah dana yang diperoleh digunakan sesuai kesepakatan dengan pemberi sumber daya, yakni pemerintah, orang tua siswa, dan masyarakat.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 48 ayat (1) menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan harus berdasarkan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik.

Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah tersebut, kajian teori maupun hasil penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana Pengaruh Prinsip Akuntabilitas Di Sekolah Swasta Tingkat SMA/SMK/MA ?
- b. Bagaimana Pengaruh Prinsip Transparansi Di Sekolah Swasta Tingkat SMA/SMK/MA ?
- c. Bagaimana Pengaruh Prinsip PSAK No 45 Di Sekolah Swasta Tingkat SMA/SMK/MA ?

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis Pengaruh Akuntabilitas Di Sekolah Swasta Tingkat SMA/SMK/MA.
- b. Menganalisis Pengaruh Transparansi Di Sekolah Swasta Tingkat SMA/SMK/MA.
- c. Menganalisis Pengaruh PSAK No 45 Di Sekolah Swasta Tingkat SMA/SMK/MA.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Organisasi Nirlaba

Menurut PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba. Entitas nirlaba dalam hal ini organisasi nirlaba merupakan organisasi yang bersifat tidak mencari laba. Oleck & Stewart dalam salusu (2004:9-10) menyatakan bahwa entitas nirlaba atau dapat disebut juga organisasi non profit adalah organisasi atau badan yang tidak menjadikan keuntungan sebagai motif utamanya dalam melayani masyarakat, atau juga disebut korporasi yang tidak membagikan keuntungannya sedikit pun kepada para anggota, karyawan, serta eksekutifnya. Sumber daya yang diperoleh bukan berasal dari hasil keuntungan. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan penyumbang lain yang tidak mengharapakan imbalan apapun dari organisasi tersebut (IAI, 2015).

2. Karakteristik Organisasi Nirlaba

Karakteristik organisasi nirlaba berdasarkan PSAK No 45 (2014) adalah Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapakan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan, menghasilkan barang dan jasa tanpa bertujuan menumpuk laba dan jika suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut, tidak ada kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuiditas atau pembubaran entitas.

3. Tujuan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Menurut IAI (2014:45:2) tujuan utama laporan keuangan organisasi nirlaba adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba.

4. Unsur-unsur Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 45 laporan keuangan terdiri dari 4 macam yaitu :

a. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan atau disebut dengan neraca ini memberikan informasi mengenai aset/ kekayaan organisasi, liabilitas/kewajiban organisasi,

laporan ini memberikan informasi hubungan di antara unsur-unsur yang ada dalam laporan tersebut pada waktu tertentu.

b. Laporan aktivitas

Laporan aktivitas memberikan informasi terkait pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto organisasi, laporan ini memberikan informasi terkait hubungan antar transaksi, peristiwa lain yang terjadi serta informasi penggunaan sumber daya dalam operasional organisasi dalam suatu periode tertentu.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas memberikan informasi terkait penerimaan kas dan pengeluaran kas yang terjadi dalam organisasi suatu periode tertentu.

d. Catatan laporan keuangan (CALK)

Merupakan bagian yang penting dari suatu laporan yang bertujuan agar seluruh informasi keuangan yang perlu diketahui pembacanya sudah di informasikan secara jelas. Catatan atas laporan keuangan/CALK dapat berupa: perincian suatu akun yang disajikan misalnya asset lancar, kebijakan akuntansi yang dilakukan, misalnya metode pencatatan kas kecil, metode persediaan barang dagangan, dan metode pencadangan kerugian piutang.

5. Pengertian Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Akuntabilitas di dalam pengelolaan keuangan berarti penggunaan uang sekolah dapat di pertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

6. Pengertian Transparansi

Transparansi merupakan keterbukaan suatu organisasi dalam memberikan informasi mengenai aktivitas pengelolaan keuangan yang diperoleh kepada pihak yang berkepentingan. Dengan adanya transparansi, maka public dapat memperoleh informasi yang aktual (Mahmudi, 2019).

7. Standar Akuntansi Keuangan

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) merupakan profesi akuntan yang menyusun Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Sebagai wadah profesi akuntansi di Indonesia. IAI selalu tanggap terhadap perkembangan yang terjadi, khususnya dalam hal-hal yang mempengaruhi dunia usaha dan profesi akuntan. Pengembangan standar akuntansi keuangan subjek berdirinya IAI pada tahun 1957 hingga kini dilakukan terus menerus

Cikal bakal badan penyusunan standar akuntansi adalah Panitia Penghimpunan Bahan-bahan dan Struktur dari GAAP dan GAAS yang dibentuk pada tahun 1973. Pada tahun 1974 dibentuk Komite Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) yang bertugas menyusun dan mengembangkan standar akuntansi keuangan. Komite PAI telah bertugas selama empat periode kepengurusan IAI sejak tahun 1974 sampai 1994 dengan susunan personel yang terus diperbarui. Selanjutnya, pada periode kepengurusan IAI tahun 1994 samapi 1998 nama komite PAI diubah menjadi Komite Standar Akuntansi Keuangan (Komite SAK). Pada Kongres VIII IAI tanggal 22 dan 23 September 1998 di Jakarta, Komite SAK diubah kembali menjadi Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dengan diberikan otonomi untuk menyusun dan mengesahkan PSAK dan ISAK (SAK, 2007).

Perkembangannya sejak diterbitkannya buku Standar Akuntansi Keuangan tahun 1994, standar akuntansi keuangan terus direvisi secara berkesinambungan, baik berupa penyempurnaan maupun penambahan standar baru. Proses revisi telah dilakukan enam kali, yaitu pada tanggal 1 Oktober 1995, 1 Juni 1996, 1 April 2002, 1 Oktober 2004, dan 1 September 2007. Buku “Standar Akuntansi Keuangan per 1 September 2007” didalamnya sudah bertambah dibandingkan revisi sebelumnya yaitu tambahan 6 PSAK baru, dan 5 PSAK revisi. Secara garis besar, sekarang terdapat 62 PSAK dan 7 ISAK (SAK, 2007).

METODELOGI PENELITIAN

Rumusan permasalahan jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan hubungan kausal. Penelitian hubungan kausal menurut Sugiyono (2017:37) adalah “Hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi)”. Digunakan untuk mengetahui hubungan antara motivasi dan pelatihan terhadap tingkat kemiskinan dan besar pengaruhnya baik secara simultan maupun parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengolahan Data

Pada penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel bebas yaitu variabel Akuntabilitas, Transparansi, PSAK No 45 serta adanya satu variabel terikat yaitu variabel Kinerja Keuangan Sekolah Swasta. Dalam penyebaran kuesioner masing-masing butir pernyataan dari setiap variabel diisi oleh responden sebanyak 24 orang dimana jawaban angket yaitu : a. skor 5, b. skor. 4, c. skor 3, d. skor.2, e. skor. 1. Data dari jawaban responden adalah sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Tabel .1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator		R Tabel	R hitung	Keterangan
Akuntabilitas (X₁)	Pihak sekolah menerapkan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan dana sekolah	0,05	0,404	0,737	Valid
	Prinsip akuntabilitas mulai digunakan dalam penyusunan laporan keuangan	0,05	0,404	0,888	Valid
	Pihak sekolah mempertanggungjawabkan pengelolaan dana sekolah dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan	0,05	0,404	0,843	Valid
	Adanya cara untuk mengatasi dan menghadapi jika terdapat kesulitan dalam pengelolaan dana sekolah	0,05	0,404	0,756	Valid

	Pihak sekolah melaksanakan tertib dan disiplin anggaran pengelolaan dana sekolah pada aturan serta pedoman yang melandasinya	0,05	0,404	0,851	Valid
	Adanya tingkat kepercayaan masyarakat, orang tua, komite sekolah terhadap pihak sekolah dalam penyampaian pertanggungjawaban pengelolaan dana sekolah	0,05	0,404	0,660	Valid
	Adanya sanksi atau teguran dari pihak yayasan jika kinerja keuangan sekolah swasta belum menerapkan prinsip Akuntabilitas	0,05	0,404	0,668	Valid
Transparansi (X₂)	Pihak sekolah menerapkan prinsip transparansi dalam pengelolaan dana sekolah	0,05	0,404	0,648	Valid
	Dalam prosedur pembangunan sekolah adanya sistem keterbukaan kepada public dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan	0,05	0,404	0,724	Valid
	Kepala sekolah sebagai peranan penting dalam sekolah memiliki hak untuk menentukan skala prioritas atas pembangunan sekolah	0,05	0,404	0,558	Valid

	Pihak sekolah menampung adanya pertanyaan-pertanyaan public tentang berbagai kebijakan dan prosedur dalam pengelolaan dana sekolah	0,05	0,404	0,655	Valid
	Pihak sekolah menerapkan prinsip keterbukaan dalam memberikan akses kepada orang tua siswa, masyarakat, komite sekolah untuk memperoleh informasi yang seluas-luasnya yang berkaitan dengan pengelolaan dana sekolah	0,05	0,404	0,814	Valid
	Setiap adanya rapat evaluasi baik dari kegiatan fisik maupun nonfisik juga selalu melibatkan orang tua siswa, masyarakat, komite sekolah	0,05	0,404	0,646	Valid
	Adanya sanksi atau teguran dari pihak yayasan jika kinerja keuangan sekolah swasta belum menerapkan prinsip Transparansi	0,05	0,404	0,625	Valid
PSAK No 45 (X₃)	Pihak sekolah sudah mengetahui dan memahami isi dari PSAK No. 45	0,05	0,404	0,893	Valid
	PSAK No.45 sudah mulai digunakan dalam penyusunan laporan keuangan disekolah swasta	0,05	0,404	0,878	Valid

	Pihak sekolah sudah membuat laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 45 yang terdiri dari laporan arus kas, laporan posisi keuangan, catatan atas laporan keuangan	0,05	0,404	0,905	Valid
	Semua aturan dalam PSAK No.45 dapat diterapkan pada penyusunan laporan keuangan di sekolah swasta	0,05	0,404	0,845	Valid
	Adanya hambatan atau kendala dalam menerapkan PSAK No. 45	0,05	0,404	0,709	Valid
	Adanya cara untuk mengatasi dan menghadapi jika terdapat kesulitan dalam pengelolaan dana sekolah dengan menerapkan PSAK No. 45	0,05	0,404	0,811	Valid
	Adanya sanksi atau teguran dari pihak yayasan jika kinerja keuangan sekolah swasta belum menerapkan PSAK No. 45	0,05	0,404	0,872	Valid
Kinerja Keuangan Sekolah Swasta (Y)	Dalam Pengelolaan Keuangan Sekolah Menggunakan Prinsip Akuntabilitas, Transparansi dan PSAK No. 45	0,05	0,404	0,952	Valid
	Sekolah Swasta Menginventasir	0,05	0,404	0,943	Valid

Rencana Yang Akan Dilaksanakan				
Pembahasan RAPBS Dibahas Bersama Kepala Sekolah, Kepala Yayasan, Guru, Orangtua Siswa	0,05	0,404	0,943	Valid
Adanya Prosedur Pengelolaan Penerimaan Keuangan Sekolah	0,05	0,404	0,897	Valid
Pihak Sekolah Membentuk Penanggung jawaban Dalam Setiap Program Sekolah	0,05	0,404	0,857	Valid
Adanya cara untuk mengatasi dan menghadapi jika terdapat kesulitan dalam pengelolaan dana sekolah dengan menerapkan prinsip Akuntabilitas, Transparansi dan PSAK No. 45	0,05	0,404	0,913	Valid
Pihak Sekolah Mencatat Semua Pengeluaran dan Pemasukan Dana Disertai Bukti Transaksi	0,05	0,404	0,941	Valid

(Sumber, *Software SPSS versi 26*)

Dapat dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari 0,404, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item pertanyaan dalam bentuk kuesioner dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Tabel .2 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Prinsip Akuntabilitas (X_1)	0,884	Reliabel
2	Prinsip Transparansi (X_2)	0,765	Reliabel
3	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 (X_3)	0,932	Reliabel
4	Kinerja Keuangan Sekolah Swasta (Y)	0,970	Reliabel

(Sumber, *Software SPSS versi 26*)

Hasil uji reliabilitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh instrument penelitian memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Hal ini dapat dikatakan bahwa semua instrument reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 10% atau VIF Kurang dari 10, maka dapat dikatakan model telah bebas dari multikolonieritas. Adapun hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel .3 Hasil uji multikolonieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Akuntabilitas	,481	2,080	Bebas multikolonieritas
Transparansi	,409	2,443	Bebas multikolonieritas
PSAK No 45	,638	1,567	Bebas multikolonieritas

(Sumber, *Software SPSS versi 26*).

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari seluruh variabel terdapat menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 10% dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolonieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang dilakukan dengan uji *Glejser*. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau mempunyai varians yang homogen. Jika variabel bebas yang diteliti tidak mempunyai pengaruh signifikan atau nilai signifikansinya lebih dari 0,05 terhadap nilai *absolute residual*, berarti model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel .4 Hasil uji heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Akuntabilitas	0,176	Tidak ada heteroskedastisitas
Transparansi	0,123	Tidak ada heteroskedastisitas
PSAK No 45	0,797	Tidak ada heteroskedastisitas

(Sumber, *Software SPSS versi 26*).

Pada Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel Akuntabilitas sebesar 0,176, variabel Transparansi sebesar 0,123, dan variabel PSAK No 45 sebesar 0,797. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual*. Dengan demikian. Model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengolah apakah residual dari model regresi yang dilihat berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menguji normalitas residual dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smiwow*. Jika probabilitas signifikansi nilai residual lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Demikian pula sebaliknya, jika probabilitas signifikansi residual lebih rendah dari 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak

berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada sebagai berikut :

Tabel .5 Hasil uji normalitas

Kolmogorov – Smirnov	
	Sig.
Ustandardized Residual	0,110

(Sumber, *Software SPSS versi 26*)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.7 diatas terdapat nilai signifikansi sebesar 0,110 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal.

d. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui karakteristik dan tanggapan responden terhadap masing-masing pernyataan. Seluruh variabel di deskripsikan dengan menggunakan nilai rata-rata. Penilaian distribusi data setiap variabel menggunakan rentang kriteria yang digitung dengan persamaan :

$$\text{Nilai Interval} = \frac{(\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai batas terendah})}{\text{Total nilai yang digunakan}} = \frac{(5-1)}{5} = 0,8$$

Berdasarkan hasil *interval range* maka dapat disusun kriteria hasil pengukuran konstruk dalam tabel sebagai berikut :

Tabel .6 Kriteria skor variabel penelitian

Nilai Skor	Kriteria Variabel
1,00 - 1,80	Sangat tidak baik / Sangat Rendah
>1,80 - 2,60	Tidak baik / Rendah
>2,60 - 3,40	Cukup baik / Sedang
>3,40 - 4,20	Baik / Tinggi
>4,20 – 5,00	Sangat baik / Sangat Tinggi

(Sumber : Sugiyono 2014, 54).

Kriteria pengukuran tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan semakin baik tanggapan responden terhadap *item* maupun variabel tersebut. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel .7 Hasil statistik deskriptif variabel penelitian

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Keterangan
Akuntabilitas	25,00	35,00	30,7917	2,82811	Baik
Transparansi	26,00	34,00	29,5000	2,26505	Baik
PSAK No 45	21,00	34,00	26,5000	3,81074	Cukup Baik
Kinerja Keuangan Sekolah	28,00	35,00	30,7083	3,19618	Baik

(Sumber, *Software SPSS versi 26*)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa total sampel yang digunakan adalah 24 orang pegawai keuangan sekolah. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Prinsip Akuntabilitas (X_1)

Variabel prinsip akuntabilitas memiliki nilai minimum sebesar 25,00 dan nilai maksimum 35,00. Variabel akuntabilitas yang diukur dengan 7 item pertanyaan dengan pengukuran skala likert 5 poin memiliki nilai rata-rata sebesar 30,7917, dengan nilai standar deviasi variabel akuntabilitas sebesar 2,82811. Hal ini berarti nilai standar deviasi ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, yang artinya sebaran jawaban responden terkait prinsip akuntabilitas sudah merata. Apabila nilai rata-rata 30,7917 dibagi dengan 7 pertanyaan maka diperoleh nilai total rata-rata sebesar 4,3988 yakni berada pada kriteria sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prinsip akuntabilitas pada kinerja keuangan Sekolah Swasta di Tingkat SMA/SMK/MA Kabupaten Karanganyar sudah terlaksana dengan sangat baik.

b. Prinsip Transparansi (X_2)

Variabel prinsip transparansi memiliki nilai minimum sebesar 26,00 dan nilai maksimum 34,00. Variabel transparansi yang diukur dengan 7 item pertanyaan dengan pengukuran skala likert 5 poin memiliki nilai rata-rata sebesar 29,5000, dengan nilai standar deviasi variabel transparansi sebesar 2,26505. Hal ini berarti nilai standar deviasi ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, yang artinya sebaran jawaban responden terkait prinsip transparansi sudah merata. Apabila nilai rata-rata 29,5000 dibagi dengan 7 pertanyaan maka diperoleh nilai total rata-rata sebesar 4,2142 yakni berada pada kriteria sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prinsip transparansi pada kinerja keuangan Sekolah Swasta di Tingkat SMA/SMK/MA Kabupaten Karanganyar sudah terlaksana dengan sangat baik.

c. Pernyataan Standar Akutansi Keuangan PSAK NO 45 (X_3)

Variabel PSAK No 45 memiliki nilai minimum sebesar 21,00 dan nilai maksimum 34,00. Variabel PSAK No.45 yang diukur dengan 7 item pertanyaan dengan pengukuran skala likert 5 poin memiliki nilai rata-rata sebesar 26,5000, dengan nilai standar deviasi variabel PSAK No. 45 sebesar 3,81074. Hal ini berarti nilai standar deviasi ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, yang artinya sebaran jawaban responden terkait PSAK No. 45 sudah merata. Apabila nilai rata-rata 26,5000 dibagi dengan 7 pertanyaan maka diperoleh nilai total rata-rata sebesar 3,7857 yakni berada pada kriteria baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PSAK No. 45 pada kinerja keuangan Sekolah Swasta di Tingkat SMA/SMK/MA Kabupaten Karanganyar sudah terlaksana dengan baik.

d. Kinerja Keuangan Sekolah Swasta (Y)

Variabel kinerja keuangan sekolah swasta memiliki nilai minimum sebesar 28,00 dan nilai maksimum sebesar 35,0. Variabel kinerja keuangan sekolah swasta yang diukur dengan 7 item pertanyaan dengan pengukuran skala likert 5 poin memiliki nilai rata-rata sebesar 30,7083, dengan nilai standar deviasi variabel kinerja keuangan sekolah swasta sebesar 3,19618. Hal ini berarti nilai standar deviasi ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, yang artinya sebaran jawaban responden terkait kinerja keuangan sekolah swasta sudah merata. Apabila

nilai rata-rata 30,7083 dibagi dengan 7 pertanyaan maka diperoleh nilai total rata-rata sebesar 4,3869 yakni berada pada kriteria sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan sekolah swasta pada kinerja keuangan Sekolah Swasta di Tingkat SMA/SMK/MA Kabupaten Karanganyar sudah terlaksana dengan sangat baik.

e. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda, perhitungan koefisien regresi linier berganda dilakukan dengan analisis regresi melalui *Software SPSS versi 26 for windows*, diperoleh hasil yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel .8 Hasil analisis regresi linier berganda

Variabel	B	T	Sig.	Keterangan
Konstanta	25,253	9,273	0,000	Berpengaruh
Akuntabilitas	-0,391	-3,695	0,002	Berpengaruh
Transparansi	0,830	5,985	0,000	Berpengaruh
PSAK No 45	-0,259	-4,304	0,000	Berpengaruh

(Sumber, *Software SPSS versi 26*).

Berdasarkan pada tabel 8 diatas dapat di interprestasikan sebagai berikut :

- Akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan sekolah swasta dengan sig (0,02) dengan taraf $\alpha = 0,50$
- Transparansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan sekolah swasta dengan sig (0,00) dengan taraf $\alpha = 0,50$
- PSAK No 45 berpengaruh terhadap kinerja keuangan sekolah swasta dengan sig (0,00) dengan taraf $\alpha = 0,50$

f. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (Adj. R^2) dari hasil regresi menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya.

Tabel .9 Hasil koefisein determinasi

R Square	Adjusted R Square	Keterangan
0,698	0,651	Sangat Kuat

(Sumber, *Software SPSS versi 26*).

Berdasarkan dari tabel 9 diatas, dapat dilihat bahwa angka koefisein korelasi (R) sebesar sebesar 0,698. Hal ini berarti hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen sebesar 69,8%. Dari angka tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sangat kuat.

Besarnya *Adjust R Square* (R^2) adalah 0,651. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasinya perubahan variabel dependen sebesar 65,1%, sedangkan sisanya sebesar 34,9% (100-65,1%) diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi yang dianalisis.

g. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji parsial ini dilakukan dengan membandingkan nilai α dengan nilai p-value. Apabila nilai p-value $< (0,50)$, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen, dan sebaliknya. Berikut adalah hasil pengujian statistik t, yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel .10 Uji parsial

Variabel	P-Value	Sig	Keputusan
Akuntabilitas (X_1)	0,02	0,05	Berpengaruh
Transparansi (X_2)	0,00	0,05	Berpengaruh
PSAK NO 45 (X_3)	0,00	0,05	Berpengaruh

(Sumber, *Software SPSS versi 26*).

Berdasarkan pada tabel 10 di atas, ditunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas memiliki nilai P-Value 0,02 dimana nilai probabilitas ini dibawah 0,05. Dengan demikian, sesuai dengan ketentuan dalam kriteria pengujian, jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Sekolah Swasta. Selanjutnya ditunjukkan bahwa variabel Transparansi memiliki nilai P-Value sebesar 0,00 dimana nilai probabilitas ini dibawah 0,05. Dengan demikian, sesuai dengan ketentuan dalam kriteria pengujian, jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Transparansi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Sekolah Swasta. Selanjutnya ditunjukkan bahwa variabel

PSAK NO 45 memiliki nilai P-Value sebesar 0,00 dimana nilai probabilitas ini dibawah 0,05. Dengan demikian, sesuai dengan ketentuan dalam kriteria pengujian nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel PSAK NO 45 berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Sekolah Swasta.

b. Hasil Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara simultan dalam menerangkan variabel dependen. Uji simultan ini dilakukan dengan membandingkan nilai α dengan nilai p-value. Apabila nilai p-value $< (0,05)$, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen, dan sebaliknya. Jika nilai p-value $> (0,05)$, maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Berikut adalah hasil pengujian statistik F, yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel .11 Uji simultan

Sig.		Keterangan
0,000	0,05	Berpengaruh

(Sumber, *Software SPSS versi 26*).

Berdasarkan pada tabel 11 diatas, menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai P-Value 0,00 dimana nilai probabilitas tersebut dibawah 0,50. Dengan demikian maka sesuai dengan ketentuan dalam kriteria pengujian, jika nilai probabilitas $< 0,50$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Akuntabilitas, Transparansi, dan PSAK NO 45 secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Sekolah Swasta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Secara parsial variabel Akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Sekolah pada Sekolah Swasta tingkat SMA/SMK/MA Kabupaten Karanganyar.
- b. Secara parsial variabel Transparansi memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Sekolah pada Sekolah Swasta tingkat SMA/SMK/MA Kabupaten Karanganyar.
- c. Secara parsial variabel PSAK No 45 memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Sekolah pada Sekolah Swasta tingkat SMA/SMK/MA Kabupaten Karanganyar.
- d. Secara simultan variabel Akuntabilitas, Transparansi, PSAK No 45 memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Sekolah pada Sekolah Swasta tingkat SMA/SMK/MA Kabupaten Karanganyar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan memberikan saran untuk mengatasi dan mengurangi kelemahan yang terjadi, yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan memperluas variabel penelitian dengan menggunakan prinsip GCG (*Good Corporate Government*) lainnya seperti, *Responbility, Independence, Fairness*. Dan untuk variabel dependen dapat menggunakan kinerja sumber daya manusianya (SDM).
- b. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lingkup sekolah yang akan dijadikan sampel penelitian agar sampel penelitian lebih besar dan mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.
- c. Bagi pihak sekolah seharusnya secara bersama-sama dapat mempelajari dan melaksanakan model laporan keuangan sekolah berbasis PSAK No 45 ini agar Akuntabilitas, dan Transparansi Kinerja Keuangan Sekolah Swasta dapat meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, N. & Stewart J (2004). "Self-Esteem.Research Network on Socioeconomic Status and Health".
- Agus, Wibowo (2013). "Management Pendidikan Karakter di Sekolah". Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Aldila Dinanti, Ginanjar Adi, Nugraha (2019). "Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba".
- Amalia Virgi Effendy, Norita Citra Y, Gardina Aulin Nuha (2019). "Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Lksa Panti Asuhan Nurul Husna Patrang.
- Bastian, Indra (2007). "Akuntansi Sektor Publik". Suatu Pengantar. Jakarta: Erlangga.
- Dewan IAI (2004). " Standar Akuntansi Keuangan". Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam (2011). " Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS". Edisi 4, BP-UNDIP.Semarang
- "<https://www.umm.ac.id/id/pages/jawa-tengah/data-sma-dan-smk-kab-karanganyar.html>".
- "<https://bkd.karanganyarkab.go.id/informasi/asistensi-dana-bos>".
- Ikatan Akuntan Indonesia (2007). "Standar Akuntansi Keuangan". Edisi 2007. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia (2015). "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 45 (Revisi 2015) Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba". Jakarta: IAI
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2014). "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba".
- Letje Nazarudin, Wahyu Manuhara Putra (2021). "Peningkatan Akuntabilitas Penyelenggaraan Keuangan Sekolah".
- Mahmudi (2019), " Manajemen Kinerja Sektor Publik Edisi 3 Cet 2". Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo (2002). "Akuntansi Sektor Publik". Yogyakarta: Andi.
- Muhammad Ramadona (2020). "Peran Pengelolaan Keuangan Sekolah: Transparansi dan Akuntabilitas Kepada Masyarakat".
- Nainggolan, Pahala (2005). "Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis". Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Nur Mubin (2019). "Integritas Dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Sekolah Madrasah".
- Salusu, J (2003). "Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non-Profit". Jakarta: Grasindo
- Sugiyono (2017). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta, CV
- Undang-Undang No 20 (2003). "Sistem Pendidikan Nasional". Jakarta: Depdiknas.

- V. Wiratna Sujarweni (2015). "Akuntansi Sektor Publik". Mona (ed), Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- V. Wiratna Sujarweni (2015). "Sistem Akuntansi". Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- V. Wiratna Sujarweni (2018). "Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif". Yogyakarta Pustaka Baru Press